

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Aspek Kekerasan dalam Novel *Surga Sungsang* Karya Triyanto Triwikromo sebagai Refleksi Kondisi Sosial Politik di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi struktur naratif dalam novel *Surga Sungsang* dan (2) mengungkap aspek kekerasan dalam novel *Surga Sungsang* sebagai refleksi kondisi sosial politik di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka dalam pemerolehan data. Penelitian ini memanfaatkan teori naratologi Seymour Chatman. Teori naratologi di sini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi struktur naratif novel *Surga Sungsang* yang berupa wacana dan cerita, tokoh dan penokohan, pencerita, relasi antar tokoh, dan komunikasi teks dalam novel *Surga Sungsang*. Selanjutnya, dari analisis struktur naratif akan diketahui kecenderungan-kecenderungan teks yang mengarah pada sejarah kekerasan.

Dengan penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah struktur naratif dalam *Surga Sungsang* mengungkapkan kecenderungan teks yang mengarah pada kekerasan. Hubungan antar tokoh yang muncul dalam cerita yang selalu bermusuhan, latar waktu dalam teks yang mengacu pada realitas sosial, serta pencerita dalam teks yang bersuara tentang kekerasan pada setiap zaman. Kekerasan yang tergambar dalam teks merupakan sebuah refleksi dari kondisi sosial politik di Indonesia. *Surga Sungsang* kemudian dibagi menjadi empat zaman yang mana menjadi refleksi dari perjalanan realitas sejarah di Indonesia. 1) Era Syekh Muso yang merefleksikan zaman ketika Islam berkuasa pada masa Deemak, ketika wali sanga berkuasa. 2) Era 1965, yang merupakan refleksi tragedi pembunuhan massal Gerakan 30 September (G 30 S). 3) Era 1983, refleksi pada tragedi penembakan misterius yang ditujukan pada Gali pada masa itu. Terakhir, 4) Era kekinan berupa perebutan tanjung antara orang desa dan kota, perdebatan perihal perbedaan cara dalam laku beragama, dan keinginan untuk menjadi pemimpin desa, mengingatkan peneliti pada masa sekarang ini yang mana konflik-konflik tersebut tengah hangat di masyarakat. Dengan demikian, sejarah kekerasan dalam teks *Surga Sungsang* menjadi sebuah refleksi bahwasanya realitas sejarah di Indonesia merupakan sejarah yang penuh kekerasan dan terus terjadi berulang.

Kata Kunci: wacana, cerita, sejarah, kekerasan, sosial politik